

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KONSELING, POLA ASUH ORANG TUA, DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH 02 SEMARANG**R. Pratiwi**¹⁾ *Alumni Program Studi S2 Manajemen Sains, STIEPARI Semarang***Email:ra280k@yahoo.com****ABSTRACT**

Independence a child in face of life challenge have to earn to be grown early on possibly, in growing independence attitude each, every child need aid in accepting self and also insufficiency dan excess of him. So that environment go to school more than anything else family environment expected to have sensitivity to requirement of child, derestricted possibilities and potency for child self to expand, thereby a child can find way out. Hurlock, E.B (2008). This research have target to know influence of guidance and counseling, pattern of old below and social interaction to student independence in Junior School Muhammadiyah 02 Semarang. This research is descriptive research with quantitative analysis. Population in this research is student and of sampel research counted 65 responden. The technic of collecting data using quisionnaires and the data where tasted and analyzed using regression analysis with SPSS Ver 17.0 for windows. Based on the result of the data analysis concluded that guidance and counseling, pattern of old below and social interaction have a positive and signifikan impact to student independence.

Keywords : Guidance and Counseling, Pattern of Old Below, Social Interaction, Student Independence

PENDAHULUAN

Tingkat keberhasilan program pendidikan nasional yang berkembang selama ini dapat dilihat dari faktor-faktor teknis seperti perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras seperti fasilitas-fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar yaitu sarana yang meliputi gedung sekolah, perpustakaan dan buku-buku penunjang, laboratorium, serta kelengkapan alat-alat praktek. Perangkat lunak seperti sistem kurikulum yang digunakan hingga sumber daya manusia yang menjadi pelaku pendidikan tersebut yaitu para guru dan orang tua peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 39 Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Tujuan pendidikan nasional bagi peserta didik yang merealisasikan adalah peserta didik sendiri, tanpa partisipasi aktif dari peserta didik itu sendiri tujuan pendidikan nasional tinggal perumusan di kertas saja. Hal ini berarti, peserta didik sendirilah yang menjadi peran

utama dalam proses perkembangannya sendiri sampai mencapai kemampuan mandiri sebagai warga masyarakat, yang di satu pihak mampu membahagiakan diri sendiri dan di lain pihak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fokus kegiatan bimbingan dalam lingkup pendidikan sekolah bukan hanya terletak pada penetapan tujuan-tujuan pendidikan dan evaluasi terhadap peserta didik dalam mencapai semua tujuan itu, melainkan bantuan kepada peserta didik menyadari tempatnya, luhurnya, dan manfaatnya serta tujuan itu bagi kehidupannya sendiri dan bagi kehidupan masyarakat. Guru pembimbing bekerja dalam lingkup pendidikan sekolah dan tidak melepaskan diri dari peranannya sebagai seorang tenaga pendidik yang bergerak dibidang pembinaan peserta didik, namun dia menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang sangat berbeda dengan pendekatan serta metode-metode yang digunakan oleh tenaga-tenaga pendidik lainnya. Tenaga bimbingan atau guru pembimbing melakukan beraneka ragam kegiatan yang bertujuan supaya peserta didik berinisiatif sendiri dan melibatkan diri dalam kehidupan sekolah secara sadar.

Kebanyakan peserta didik di sekolah tidak melakukan kegiatan dalam kategori yang kurang mendukung dalam proses peningkatan kemampuan. Mereka menunaikan tugasnya sebagai pelajar dengan baik, namun mereka membutuhkan bantuan psikologi pendidikan supaya perkembangan berlangsung dengan lebih baik, dengan cara diajak melihat atau bercermin pada pengalamannya selama masa sekolah untuk membuat rencana masa depan di jenjang pendidikan selanjutnya sampai tamat sekolah nantinya. Di sini muncul kembali apa yang sudah diuraikan sebelumnya tentang bantuan kepada peserta didik dalam menghadapi beraneka tantangan hidup serta mengatasi kesulitan dan masalah yang mungkin timbul dalam membangun masa depannya sendiri. Maka, dapat ditegaskan sebagai berikut: Bimbingan di lembaga pendidikan merupakan sub bidang pembinaan peserta didik yang memberikan pelayanan khusus yang ditangani oleh seorang ahli yang disiapkan untuk itu. Ciri khas dari pelayanan ini terletak dalam pemberian bantuan psikologis pendidikan kepada peserta didik dalam membulatkan perkembangannya, terutama melalui pengalamannya selama bersekolah. Tujuan pelayanan bimbingan adalah supaya peserta didik berkembang seoptimal mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalamannya selama bersekolah, dengan mengindahkan ciri-ciri kepribadiannya dan tuntutan kehidupan masyarakat di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Meskipun bidang bimbingan dan konseling serta bidang pengajaran di sekolah berbeda dalam corak pendekatan terhadap peserta didik dan masing-masing bidang menggunakan berbagai metode, teknik dan alat yang berbeda namun keduanya berfungsi sama dalam seluruh lingkup kegiatan pendidikan sekolah. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa guru pembimbing menggunakan satu-dua metode dan teknik yang khas bagi bidang pengajaran.

Pelayanan bimbingan dan konseling terutama diberikan kepada peserta didik, dengan membantu mereka dalam mengenal diri sendiri, memberikan serta memilih program-program

studi yang sesuai dengan mengembangkan tujuan dalam hidupnya berdasarkan cita-cita serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan ini, mengatasi masalah yang timbul berkaitan dengan studi akademik, hubungan dengan orang lain dan pelaksanaan rencana masa depan. di sekolah menengah, pelayanan bimbingan juga dapat diberikan kepada orang tua peserta didik, sejauh itu menyangkut kepentingan peserta didik. Misalnya, guru pembimbing dapat memberikan ceramah kepada orang tua peserta didik tentang ciri-ciri khas remaja, supaya mereka lebih mengerti akan anak-anak mereka dan penerapan pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya.

Kesibukan kerja ataupun kondisi lain berpotensi membuat orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendidik dan melatih anak mempersiapkan diri menghadapi masalah yang sedang atau akan dihadapi. Kadang orang tua kurang memahami pentingnya kehadiran mereka secara fisik untuk memberikan perhatian dan kasih sayang dimana keduanya sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kemandirian anak. Untuk itu perlu adanya usaha baik dari orang tua maupun pihak sekolah untuk mencari solusi agar peserta didik memiliki sikap kemandirian dalam berbagai hal.

Kemandirian merupakan keadaan kejiwaan seseorang yang mampu memilih norma dan nilai-nilai atas ketulusan sendiri, mampu bertanggungjawab atas segala tingkah laku dan perbuatan individu yang bersangkutan. Kemandirian yang dimiliki seseorang, menjadikan ketergantungan kepada pihak lain seminimal mungkin. Kemandirian yang dimiliki seseorang akan berkembang dengan semakin banyak masalah yang dihadapi sehingga seseorang berdasarkan kemampuannya yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Kemandirian seorang anak dalam menghadapi tantangan kehidupan harus dapat ditumbuhkan sejak dini mungkin.

Dalam berinteraksi seorang anak masih harus banyak belajar untuk memperoleh tempat dalam masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan bahagia. Anak dalam hal ini melalui enkulturasi, sosialisasi, dan adaptasi aktif. Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, ia tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak pula termasuk golongan dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisik dan psikisnya (Hadinoto, 2011). Semakin seringnya berinteraksi sosial dengan lingkungannya maka semakin menambah tingkat kemandirian seseorang karena semakin beranekaragam corak masalah yang didapat, baik permasalahan pribadi ataupun permasalahan dengan teman sebaya.

SMP Muhammadiyah 02 Semarang merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama dimana peserta didiknya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, TNI, buruh pabrik dan ada juga yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pekerjaan musiman. Dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda tersebut telah membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda pula. Pada pra-survey penelitian ini, peneliti melihat secara kenyataan di lapangan bahwa kemampuan kemandirian peserta didik antara yang satu dengan

lainnya berbeda-beda, peserta didik yang satu memiliki kemandirian yang lebih kuat sedangkan lainnya memiliki kemandirian lemah dan seterusnya. Hal tersebut terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran masing-masing peserta didik memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda satu sama lain, hal ini disebabkan oleh karena peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lain. Seorang guru di lokasi penelitian menggambarkan peserta didik yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar ketika dalam mengikuti proses belajar mengajar terlihat bersikap pasif, tidak berani bertanya apabila menghadapi kesulitan, dalam ulangan mempunyai kesukaan untuk mencontek pekerjaan teman atau mencontek dari lembaran-lembaran yang telah dipersiapkan dari rumah dan kurang berfikir kritis. Mencermati kenyataan tersebut di atas, bahwa dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk support dan motivasi orang tua yang berbeda-beda dan diprediksikan dari hal tersebut mempengaruhi kemandirian peserta didik. Disamping itu, informasi awal yang didapat dari guru di lokasi penelitian, peserta didik yang dalam kemandirian rendah cenderung akan berteman dengan peserta didik dengan kondisi yang sama, hal ini mengindikasikan interaksi sosial yang terjalin juga membawa pengaruh pada kemandirian seorang anak. Dalam salah satu program kegiatan layanan terdapat pembentukan kelompok belajar, guru pembimbing di lokasi penelitian mengarahkan peserta didik membentuk kelompok belajar dengan menempatkan satu peserta didik yang memiliki prestasi tinggi termasuk didalamnya dalam hal kemandirian di tiap kelompok dan hal tersebut ternyata efektif dalam mempengaruhi teman sekelompok dalam pelaksanaan kelompok belajar.

Apa yang terjadi di lapangan seperti tersebut di atas tentu saja menjadi perhatian dari berbagai pihak, terutama orang tua dan guru yang merasa ikut bertanggung jawab untuk bisa membantu optimalisasi pembentukan kemandirian peserta didik. Hal ini bila di sekolah menjadi garapan dari Kepala sekolah dan tenaga pengajar, termasuk di dalamnya guru pembimbing, sedangkan bila anak lepas dari sekolah, tentu hal ini menjadi tanggung jawab dari orang tua. Etika dan norma yang diajarkan oleh tenaga pengajar dalam proses pembelajaran dijadikan sebagai pedoman bagi seseorang baik secara pribadi maupun secara kelompok untuk melakukan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan oleh guru pembimbing diantaranya berisi anjuran-anjuran yang harus dilakukan dan larangan-larangan yang harus dihindarkan. Mereka yang taat dan patuh terhadap aturan dan norma, tentu akan melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan etika, norma dan aturan tersebut, sedangkan bagi mereka yang tidak taat terhadap aturan dan etika, maka mereka cenderung akan melakukan penyimpangan-penyimpangan. Fungsi pembelajaran adalah mengarahkan peserta didik agar mereka memiliki kesadaran secara mandiri untuk berbuat secara positif tanpa adanya unsur paksaan atau pengawasan dari pihak mana pun, baik itu guru pembimbing itu sendiri maupun orang tua.

Secara kenyataan di SMP Muhammadiyah 02 belum pernah diadakan penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan konseling, pola asuh orang tua dan lingkungan interaksi

sosial terhadap kemandirian peserta didik. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh program layanan bimbingan konseling, pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap kemandirian peserta didik di sekolah tersebut, dan akhirnya penulis merumuskan ke dalam penelitian yang berjudul sebagai berikut : Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling, Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Peserta Didik SMP Muhammadiyah 02 Semarang.

Masalah umum yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh layanan bimbingan konseling, pola asuh dan interaksi sosial secara bersama-sama terhadap kemandirian peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Semarang

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

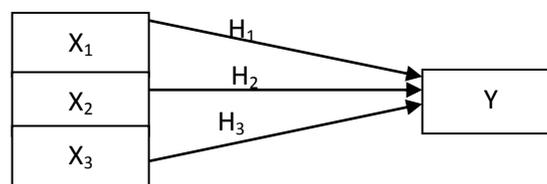
1. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap kemandirian peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Semarang?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Semarang?
3. Bagaimana pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Semarang?

Tujuan umum yang dibahas pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisa pengaruh layanan bimbingan konseling, pola asuh orang tua dan interaksi sosial secara bersama-sama terhadap kemandirian peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Semarang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan model kuantitatif, sebab untuk menguji teori, menguji hipotesis, penggunaan alat uji statistik digunakan angka-angka dengan pengolahan data statistik, bahkan mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penyajiannya dilakukan dalam bentuk dan model angka-angka (Arikunto, 2007). Desain penelitian adalah kerangka kerja atau rencana untuk melakukan studi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah inferensial statistik. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Desain Penelitian

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Arikunto (2007) mendefinisikan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2007); populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau

subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ditetapkan seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Semarang pada tahun ajaran 2014/2015, selengkapnya dapat disajikan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi (orang)
1	VII-1	32
2	VII-2	32
3	VIII-1	32
4	VIII-2	32
5	IX-1	32
6	IX-2	34
Jumlah		194

(Sumber: Dokumen sekolah, 2014)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Semarang yang masing-masing memiliki ciri dan karakter yang berbeda-beda di lihat dari segi latar belakang tingkat pendidikan orang tua, status sosial ekonomi orang tua, sarana dan prasarana yang dimiliki anak di rumah, dan sebagainya. Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2007). Sampel merupakan bagian dari populasi yang mengandung semua karakteristik populasi. Artinya sampel harus mencerminkan populasi dan berfungsi sebagai duplikat yang cermat terhadap populasi. Teknik sampling adalah cara-cara pengambilan sampel (Arikunto, 2007). Adapun teknik atau cara bisa digunakan bermacam-macam, tergantung kebutuhan pengambilan sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan total sampel sejumlah 65 responden.

Uji Kelayakan Instrumen

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji tingkat validitas dari kuisioner dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* (Arikunto, 1998). Proses perhitungan dikerjakan dengan menggunakan sarana bantu komputer dengan program SPSS Dalam menguji validitas kuisioner ini dilakukan dengan uji coba sebanyak 65 responden dengan ketentuan bahwa jika nilai kritis *Product Moment* 5%, maka dapat dikatakan item pertanyaan valid. Jika nilai r yang diperoleh dari perhitungan kurang dari nilai item kritis *Product Moment* 5%, maka dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk menunjukkan derajat konsistensi alat ukur yang bersangkutan jika diterapkan berulang kali pada kesempatan yang berlainan. Semakin tinggi reliabilitas alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut dalam mengukur suatu gejala dan sebaliknya, semakin rendah reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin tidak stabil alat pengukur tersebut dalam mengukur suatu gejala (Saifudin Azwar, 1998).

Selanjutnya perlu ditafsirkan hasil dari harga indeks yang didapat indeks reliabilitas dari *Alpha Cronbach* yaitu : "Dinyatakan reliabel jika harga $r \geq 0.60$ (paling tidak mencapai 0.60), kemudian harga indeks reliabilitas yang distandarkan paling tidak harus mencapai ($r \leq 0.60$). Jika α mencapai 0.85 bahkan $r = 0.90$ dikatakan reliabilitas tinggi".

Teknik Analisis Data

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase yang mampu dijelaskan oleh variabel layanan bimbingan konseling, pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap kemandirian siswa. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, jika *Adjusted R Square* (R^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar, sehingga model yang dipergunakan semakin besar untuk menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan semakin kecil, maka model yang dipergunakan semakin lemah untuk menerangkan variabel terikat.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen yaitu layanan bimbingan konseling, pola asuh orang tua dan interaksi sosial secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu kemandirian siswa. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat dalam tabel *Analysis of variance*.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini berupa metode analisis statistik. Teknik statistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan memakai teknik analisis regresi dua prediktor.

Uji t

- 1) Jika $t \text{ test} > t \text{ tabel}$, maka pengaruh positif dan signifikan.
- 2) Jika $t \text{ test} < t \text{ tabel}$, maka tidak ada pengaruh positif dan signifikan.

Seluruh perhitungan data, dihitung dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS Ver. 17,0 for Windows 2000.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis 1, 2, dan 3

Pengujian hipotesis 1, 2 dan 3 dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria, yaitu:

1) Hipotesis statistik

Ho : = 0, diduga tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Ha : ≠ 0, diduga ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

2) Uji signifikansi

Pengujian signifikansi dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara Sig_{hitung} dengan taraf signifikansi 0,05.

a) Jika nilai probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas Sig, maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak signifikan.

b) Jika nilai probabilitas $0,05 \geq$ nilai probabilitas Sig, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya signifikan

3) Uji t

a) Jika t test > t tabel, maka diduga ada pengaruh positif dan signifikan

b) Jika t test < t tabel, maka diduga tidak ada pengaruh positif dan signifikan

Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah besarnya pengaruh bersama variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien ini pada dasarnya merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau kuadrat dari koefisien korelasi antara nilai observasi variabel dependen dengan nilai prediksi dari garis yang cocok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Berdasarkan rancangan model analisis regresi, maka dapat dilakukan satu tahap analisis regresi ganda. Untuk keperluan pengujian ini digunakan toleransi 5%, sehingga kriteria yang digunakan adalah hipotesis kerja (Ha) diterima apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau koefisien probabilitas yang diperoleh < 0,05.

Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling, Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Peserta Didik

Hasil pengoperasian model analisis regresi ganda menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 0,475 X_1 + 0,280 X_2 + 0,272 X_3$, dengan nilai F sebesar 46.817 (lampiran hasil regresi ganda). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, model regresi yang digunakan sesuai dengan model konseptual yang dirancang sehingga persamaan regresi tersebut memiliki makna yang berarti apabila digunakan untuk membuat suatu prediksi.

Demikian pula hasil koefisien probabilitas (sig) 0,00 ternyata lebih kecil dari toleransi yang diberikan sebesar 0,05.

Pembahasan

Dari hasil analisis data diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian dan pembuktian hipotesis penelitian. Masalah pokok penelitian telah terjawab, yaitu Layanan Bimbingan Konseling, Pola Asuh Orang Tua, dan Interaksi Sosial terhadap Kemandirian Peserta Didik SMP Muhammadiyah 02 Semarang.

Selanjutnya diuraikan pembahasan hasil penelitian dengan cara menafsirkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini melibatkan satu variabel terikat yaitu kemandirian peserta didik.

Pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap kemandirian peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Semarang

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa layanan BK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan hal ini mengindikasikan hipotesis pertama diterima. Artinya layanan bimbingan konseling mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian peserta didik. Pernyataan tersebut membuktikan teori tentang tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan konseling yang dinyatakan dalam, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989 (UU No 1989), yaitu:

“terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang berminat dan bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berberbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

Konseling atau *counseling* merupakan bagian integral dari bimbingan konseling dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar siswa mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan sosial ekonomi, lingkungan budaya yang penuh dengan nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik, dan juga dapat menerima berbagai kondisi tersebut secara positif dan dinamis pula. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan dapat mengambil suatu keputusan tentang masa depan bagi dirinya sendiri, baik itu yang menyangkut masalah pendidikan, karir, dan bidang sosial kemasyarakatan lainnya.

Dari hasil olah data responden, dapat dilihat semua aspek bidang pelayanan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan dengan baik dan peserta didik mendapatkan manfaat dari hasil pelaksanaannya. Dari salah satu observasi yang dilakukan pada saat penelitian, pelaksanaan layanan bimbingan konseling bidang sosial berjalan dengan interaktif. Hal tersebut menunjukkan minat yang tinggi pada peserta didik dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru pembimbing.

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan adanya pengaruh layanan bimbingan konseling dalam kemandirian peserta didik yaitu dengan dilihatnya keberanian peserta didik dalam unjuk bakat serta berani mengikuti lomba atau pentas seni sekolah. Peserta didik juga nampak terlihat semakin aktif dan berani bertanya dikelas saat pembelajaran berlangsung sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Semarang

Hasil uji hipotesis kedua menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian peserta didik. Nilai signifikansi sebesar 0,003. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal ini mengindikasikan hipotesis kedua diterima. Artinya pola asuh orang tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian peserta didik.

Pola asuh orang tua dimana dalam hal ini orang tua (keluarga) yang melahirkan dan menerima kehadiran anak mempunyai beberapa fungsi antara lain memberi kasih sayang, dorongan, membesarkan anak dan menjadi sahabat anak, mendidik dan menanamkan nilai-nilai budaya, moral dan agama serta hal lain yang berhubungan dengan masalah ekonomi. Dalam hal belajar pola asuh orang tua dikatakan baik dinyatakan memberikan support dan dorongan pada anak dalam mengupayakan terciptanya suasana belajar yang baik. Hal ini dilihat dari upaya orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar serta pemberian motivasi belajar. Hal ini senada dengan pendapat Hurlock (2008) yang menyatakan bahwa Pola asuh orang tua adalah perhatian dan cara memberikan perhatian pada anak, baik berkaitan dengan penyediaan sarana-prasarana pembelajaran maupun perhatian pada motivasi belajar anak.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua membawa pengaruh pada peserta didik dalam hal kemandirian, pada peserta didik yang mendapatkan support dengan baik dari orang tua akan lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki kemantapan diri yang lebih karena lebih terperhatikannya kelengkapan sarana-prasarana pembelajaran sehingga hal tersebut memunculkan kemandirian yang lebih pada peserta didik.

Di SMP Muhammadiyah 02 Semarang tempat dilaksanakannya penelitian, terdapat beberapa perilaku yang cukup menarik yang ditemukan oleh peneliti yang menunjukkan penerapan pola asuh dari orang tua pada peserta didik. Pada kegiatan sekolah yang melibatkan kehadiran orang tua, tidak semua peserta didik mempunyai kesempatan merasakan kehadiran orang tua di sekolah karena alasan-alasan tertentu, pada kondisi demikian peserta didik yang orang tuanya hadir dimana dalam penelitian ini diartikan adanya pemberian motivasi dari orang tua maka memiliki tingkat dorongan berperilaku yang lebih baik disbanding yang sebaliknya. Begitu pula dalam kesediaan orang tua memberikan sarana

prasarana, peserta didik semakin terdorong kemandiriannya karena timbulnya rasa percaya diri dalam pembelajaran.

Peserta didik yang mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya dalam kegiatan maupun organisasi sekolah, mereka mampu menjadi pemimpin serta mampu mengutarakan pendapat atau idenya dengan baik. Selain itu, peserta didik yang mendapatkan pola asuh yang baik memiliki jiwa kepedulian yang tinggi dengan teman atau lingkungan belajarnya sehingga pada saat berada dilingkungan baru mereka dapat cepat diterima dan menerima rekan baru.

Pengaruh interaksi sosial terhadap kemandirian peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Semarang

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa interaksi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, atau masyarakat dengan individu (Walgito, 2003). Setiap anak akan tumbuh dewasa dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, peranan lingkungan dalam membentuk kepribadian dan sikap anak akan mendapatkan pelajaran atau hal yang baru. Dalam memecahkan persoalan yang dihadapi akan menumbuhkan sikap kemandirian pada anak.

Terbukanya kemungkinan persahabatan dengan teman-teman sebaya tidaklah menutup sikap remaja untuk menyeleksi teman-teman yang dianggap cocok atau tidak. Pemilihan teman-teman tersebut didasari oleh criteria yang ditentukan oleh kepribadian dan yang dianggap dapat menjadi teman sejalan dengan aspirasi, hobi maupun pandangan hidupnya. Pemilihan teman mulai dilakukan agar terbentuk orang-orang yang cocok dalam kelompoknya. Relasi dengan teman-teman lain dapat didasarkan atas guna atau faedah maupun oleh rasa senang.

Para peserta didik di SMP Muhammadiyah 02 Semarang dapat dikatakan sangat mengidolakan guru-guru mereka terutama guru bimbingan dan konseling, hal tersebut terlihat pada saat penelitian dalam mengatur barisan upacara peserta didik mengikuti dan melaksanakan dengan cepat apa yang diperintahkan oleh guru pembimbing namun hal tersebut tiak terjadi ketika perintah diberikan oleh orang lain. Pada saat penelitian, terlihat jiwa sosial para guru terlihat pada saat ada guru lain yang terkena musibah (sakit di Rumah Sakit), hal ini memberikan contoh perilaku nyata yang memberikan pengaruh baik pada peserta didik dalam menjaga interaksi sosial dengan teman sebaya di lingkungan sekolah maupun warga sekolah yang lain. Pada saat penelitian, ada peristiwa ayah dari peserta didik di kelas VII-2 meninggal, tanpa menunggu di perintah peserta didik yang lain segera bertindak, dengan hal positif tersebut maka terciptalah suasana relasi yang baik antara guru dengan peserta didik. Begitu pula dengan kegiatan sosial lainnya, peserta didik juga memiliki rasa solidaritas yang tinggi dengan teman maupun guru-gurunya, sehingga tiak dipungkiri bahwa

pada kenyataan dilokasi penelitian tercipta rasa peduli antar satu dengan yang lain yang menggambarkan bahwa interaksi sosial membentuk jiwa kemandirian peserta didik.

Pengaruh layanan bimbingan konseling, pola asuh orang tua, dan interaksi sosial terhadap kemandirian peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Semarang

Seorang anak akan berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain dan dalam proses interaksi tersebut seorang anak akan melihat, mendengarkan dan mengetahui kehidupan yang dialami sehingga ini akan dapat mempengaruhi perilaku atau pribadi anak karena seorang anak cenderung untuk meniru atau mencontoh apa yang sering dilakukan masyarakat atau yang sering dilihat, sehingga sebagai orang tua hendaknya memperhatikan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dalam menumbuhkan sikap kemandirian anak sehingga orang tua dapat memberikan contoh atau mendidik dengan pola asuh yang sesuai dan cocok untuk dapat menumbuhkan sikap kemandirian seorang anak.

Orang tua dalam menumbuhkan sikap kemandirian anak bekerja sama dengan pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui layanan-layanan bidang pribadi, sosial, karir dan belajar.

Di lokasi penelitian, ditemukan beberapa perilaku peserta didik yang dipengaruhi oleh layanan bimbingan konseling, pola asuh orang tua dan interaksi sosial secara bersama-sama terhadap kemandirian peserta didik. Peneliti melihat bahwa ketiga aspek tersebut memberikan dampak yang baik bila dikolaborasikan secara bersamaan bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 02 Semarang karena dalam hal ini peserta didik mampu menunjukkan dengan berani bakat yang dimiliki tanpa harus takut tidak diterima oleh teman-temannya, percaya diri dengan menuangkan ide-ide yang cemerlang serta mampu bersosialisasi dengan rekan maupun guru-guru sehingga tercipta kondisi yang kondusif untuk seluruh warga sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka simpulan yang dapat diambil adalah :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan layanan BK terhadap kemandirian peserta didik.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap kemandirian peserta didik
3. Ada pengaruh positif dan signifikan interaksi sosial terhadap kemandirian peserta didik
4. Layanan BK, pola asuh orang tua, dan interaksi sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat peneliti memberikan saran pada SMP Muhammadiyah 02 Semarang, beberapa hal sebagai berikut :

1. Layanan BK perlu ditingkatkan untuk menguatkan kemandirian peserta didik. Peningkatan layanan dapat dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan berkala pada peserta didik misalnya dengan menghadirkan nara sumber dari kepolisian dalam memberikan materi penyuluhan tentang narkoba dll serta menyelenggarakan bimbingan konseling wajib dalam beberapa waktu dengan pengaturan jam masuk kelas yang proporsional serta sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan sehingga pemberian materi pembelajaran di kelas maupun diluar kelas dalam hal ini konseling, dapat berjalan dengan optimal.
2. Pola asuh orang tua juga memegang peranan yang sanget penting demi terwujudnya kemandirian peserta didik dalam menempuh pendidikan maupun pembentukan karakter. Oleh karena itu orang tua harus ikut berperan meningkatkan dan mengembangkan kemandirian peserta didik. Selain itu perlunya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik untuk kepentingan pelaporan hasil proses belajar siswa dan lain-lain.
3. Interaksi sosial meskipun sudah baik, namun perlu ditingkatkan dalam rangka untuk meningkatkan dan mengembangkan kemandirian peserta didik. Mengingat guru adalah *role model* bagi peserta didik, maka disarankan guru mampu memberikan contoh perilaku yang baik dan sesuai dengan etika dalam berinteraksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswar, Saifuddin. 2008. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, Enung. 2004. Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik). Bandung: CV. Pustaka Setia
- Surat Keputusan Mendikbus No. 025/O/1995 Tentang Guru Bimbingan dan Konseling
- Gunarso, Singgih. 2005. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadikusumo, Kunaryo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003
- Hurlock, B. Elizabeth. 2008. *Psikologi Perkembangan Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Tesis. Ulya Latifah. 2014 :*Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial melalui Permainan Tradisional Jamuran pada Anak Kelompok B TK Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*
- Junaidi, Wawan. 2010. *Pola Pengasuhan dan Perhatian Orang Tua*. Bandung: Alfabeta.

- Joan Freeman dan Utami M, 2001. *Cerdas dan cemerlang*. Jakarta: gramedia
- Lie A dan Prasasti S. 2004. *101 cara membina kemandirian dan tanggung jawab anak*. Jakarta: PT Elex media komputindo
- Judith A Schickendanz dkk. 1982. *Toward understading children*. Boston Toronto: little browa company
- Nuryoto S. 1993. *Kemandirian remaja ditinjau dari tahap perkembangan, jenis kelamin dan peran jenis*. Jurnal Psikologi. Universitas gajah mada
- Lestariningsih, Endang. 2004. *Keluarga dan Sekolah*. Semarang: Majalah Ilmiah Pawiyatan.
- Lukitaningsih, Sri. 2004. *Pola Pengasuhan Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Tesis. Agus Kurniawan. 2014: *Pengaruh Layanan Informasi Karir terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Kendal Kabupaten Kendal*. IKIP PGRI Semarang
- Marilyn, M. Helmes. 2005. *Planning and Implementing Shared Teaching: An MBA Team-Teaching Case Study*. Chattanooga: University of Tennesseeat Chattanooga
- Meitatzjandra, S. 2004. *Psikologi Keluarga dan Bimbingan untuk Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujosuwarno, Sayekti. 2004. *Pola Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Jenmars.
- Sardiman, AM. 2007. *Identifikasi dan Cara Mengatasi Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Setiaji, Bambang. 2006. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitaif*. Surakarta: PPS-UMS.
- Shocib, Moch. 2005. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto. 2010. *Pengaruh Layanan BK terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Tesis.Universitas Negri Semarang
- Santosa, Slamet, 2004. *Dinamika kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi Umayi. 2007. *Pengaruh Pola Asuh dan Interaksi Sosial terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa Don Bosco Semarang*. Tesis.Universitas Negri Semarang
- Soemantri, Padmonodewo. 2010. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: UNY.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Psiskologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhmad, Winarno. 2006. *Dasar dan Teknik Interaksi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Tim. 2006. *Materi Pembelajaran PKn untuk Anak*
- Arif Setiawan. 2014. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Kemandirian Siswa dalam Menyelesaikan Masalah SMP Negeri 1 Mlonggo Kabupaten Jepara*.Tesis.Universitas Negri Semarang.